

Application of the Probing-Prompting Learning Model in Improving Social Studies and PKN Learning Motivation on Theme 8 Grade IV Students at SDN Jatinegara Kaum 05 Morning Academic Year 2020/2021

Noviatun Khasanah

Universitas Sebelas Maret
noviatunkhasanah88@gmail.com

Article History

received 30/4/2021

revised 30/5/2021

accepted 30/6/2021

Abstract

This study aims to describe the application of the Probing-Prompting Learning Model in increasing social studies and PKN learning motivation on theme 8. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were fourth grade students at SDN Jatinegara Kaum 05 Pagi in the 2020/2021 academic year. The data used are qualitative data, namely the application of the Probing-Prompting Learning model and quantitative data, namely questionnaires and tests of Social Studies and PKN learning outcomes. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires and tests. The results showed that the Probing-Prompting Learning model could increase social studies and PKN learning motivation on theme 8. The results of the observation of student motivation in the first cycle were 79% and the second cycle was 86%, while the results of the student motivation questionnaire in the first cycle were 78.68% and the second cycle was 78.68%. II of 85.21%. This shows that the Probing-Prompting Learning model can increase social studies and PKN learning motivation on the theme of 8th grade students of SDN Jatinegara Kaum 05 Pagi in the 2020/2021 school year.

Keywords: *Probing-Prompting Learning*, Learning motivation, Social Studies and PKN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model *Probing-Prompting Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar IPS dan PKN pada tema 8. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jatinegara Kaum 05 Pagi tahun ajaran 2020/2021. Data yang digunakan berupa data kualitatif yaitu penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting Learning* dan data kuantitatif yaitu angket dan tes hasil belajar IPS dan PKN. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Probing-Prompting Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS dan PKN pada tema 8. Hasil observasi motivasi siswa siklus I sebesar 79% dan siklus II sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa model *Probing-Prompting Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS dan PKN pada tema 8 siswa kelas IV SDN Jatinegara Kaum 05 Pagi tahun ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Probing-Prompting Learning*, Motivasi belajar, IPS dan PKN



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran bagi siswa agar memiliki pengetahuan dan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan membentuk karakter yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Pendidikan dilaksanakan di sekolah atau di dalam lingkungan khusus yang diciptakan secara sengaja untuk pendidikan dalam konteks program pendidikan sekolah.

Pendidikan di Indonesia pada umumnya mengedepankan pendidikan formal tapi mengesampingkan pendidikan karakter. Hal yang menjadi perhatian akhir-akhir ini adalah perayaan kelulusan siswa yang terkesan tidak berpendidikan, mereka merayakan keberhasilan dengan hura-hura, coret-corek seragam, konvoi dan ada yang sampai berujung pada tawuran antar pelajar. Tentunya hal tersebut tidak sesuai dengan karakter atau moral bangsa Indonesia yang lebih condong pada adat ketimuran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih gagal dalam mendidik karakter siswa menjadi pribadi yang baik serta saling menghargai perbedaan satu sama lain. Oleh karena itu, untuk menangani permasalahan tersebut perlu tindakan strategis yang baik sebagai usaha untuk meningkatkan pendidikan karakter pada pelajaran tema khususnya mata pelajaran IPS dan PKN.

Menurut Jumarniati. (2016 : 24) menyatakan bahwa Pendidikan IPS bukan hanya menambah wawasan dan mengasah intelektual siswa tetapi juga keterampilan sosial, moral dan karakter siswa. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Sedangkan menurut Komalasari, K. (2011:35) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya dapat mempersiapkan para peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cakap karakter, berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan karakter tepat diimplementasikan melalui IPS dan PKN dalam membentuk akhlak generasi muda.

Setelah peneliti melakukan observasi, diketahui bahwa saat pembelajaran di SDN Jatinegara Kaum 05 Pagi masih berpusat pada guru sehingga siswa terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak termotivasi untuk mempelajari IPS dan PKN karena mudah putus asa ketika menemukan masalah yang sulit dipecahkan sendiri.. Hal ini dibuktikan dengan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) yang rendah. Hasil Penilaian Tengah Semester kelas IV SDN Jatinegara Kaum 05 Pagi dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa, tercatat hasil Penilaian Tengah Semester pada mata pelajaran PKN sebanyak 18 siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 14 siswa belum memenuhi KKM. Pada mata pelajaran IPS sebanyak 16 siswa memenuhi KKM dan 16 Siswa belum memenuhi KKM. SDN Jatinegara Kaum 05 Pagi menerapkan KKM yaitu 70. Oleh karena itu, untuk menangani permasalahan tersebut perlu tindakan strategis dalam membangkitkan suasana yang menyenangkan sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan PKN

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat diukur

dengan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran IPS dan PKN di kelas IV perlu ditingkatkan lagi dengan melakukan upaya perbaikan. Maka perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Peneliti dan guru berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan yaitu rendahnya motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dan PKN kelas IV SDN Jatinegara Kaum 05 Pagi menggunakan Model pembelajaran *Probing-Prompting Learning*. Melalui diterapkannya Model pembelajaran *Probing-Prompting Learning* diharapkan menjadi solusi yang tepat.

Pengertian Model pembelajaran *Probing-Prompting Learning* menurut Diartini, R (2017: 59) adalah "Pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari". Model Pembelajaran *Probing-Prompting Learning* erat kaitannya dengan pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun agar terjadi proses berpikir (Diasputri, 2013:1104). Penggunaan *Probing-Prompting Learning* dalam pembelajaran menuntut siswa agar mau berpikir untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan motivasi belajar menurut Suprijono (2014: 163) adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik dalam mengadakan perubahan perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama untuk mencapai keberhasilan belajar. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan kerja kelompok. Beberapa kajian telah menemukan bahwa ketika siswa bekerja sama, mereka akan mengekspresikan norma yang baik untuk keberhasilan kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan langkah penerapan Model *Probing-Prompting Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar IPS dan PKN pada tema 8 siswa Kelas IV di SDN Jatinegara Kaum 05 Tahun Ajaran 2020/2021. (2) Meningkatkan motivasi belajar IPS dan PKN pada tema 8 siswa Kelas IV melalui penerapan Model *Probing-Prompting Learning* di SDN Jatinegara Kaum 05 Tahun Ajaran 2020/2021. (3) Menganalisis dampak dari motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif IPS dan PKN pada tema 8 siswa kelas IV di SDN Jatinegara Kaum 05 Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto (2017: 63)). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jatinegara Kaum 05 Pagi tahun ajaran 2020/2021. Data yang digunakan berupa data kualitatif yaitu penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting Learning* dan data kuantitatif yaitu angket dan tes hasil belajar IPS dan PKN. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan tes.

Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan model *Probing-Prompting Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar IPS dan PKN pada tema 8 dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap guru maupun siswa dalam penerapan model *Probing-Prompting Learning* selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus dan telah mencapai indikator pencapaian yang ditargetkan.

Tabel 1. Hasil observasi terhadap guru dan siswa pada penerapan model *Probing-Prompting Learning*

Aspek	Siklus (%)	
	I	II
Guru	75%	88%
Siswa	78%	89%

Berdasarkan tabel 1 diatas, pembelajaran menggunakan model *Probing-Prompting Learning* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada siklus I rata-rata yang diperoleh guru 75% dan rata-rata yang diperoleh siswa 78%. Pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata yang diperoleh guru mencapai 88% dan rata-rata yang diperoleh siswa 89%.

Tabel 2. Hasil motivasi belajar siswa pada penerapan model *Probing-Prompting Learning*

Aspek	Siklus (%)	
	I	II
Observasi	79%	86%
Angket	78,68	85,21%

Berdasarkan tabel 2 diatas, motivasi belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus I memperoleh rata-rata persentase yang diperoleh melalui observasi sebesar 79% dan rata-rata persentase yang diperoleh melalui angket sebesar 78,68%. Motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase yang diperoleh dalam observasi sebesar 86% dan rata-rata yang diperoleh melalui angket 85,21%.

Tabel 3. Hasil belajar kognitif siswa pada penerapan model *Probing-Prompting Learning*

Aspek	Siklus (%)	
	I	II
Hasil belajar kognitif	79%	88%

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 79% menjadi 88% pada siklus II.

Model pembelajaran *Probing-Prompting Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menggali informasi sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini sangat erat dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan saat pembelajaran. Pernyataan ini dapat memotivasi siswa untuk mendalami suatu masalah sehingga siswa mampu mencapai jawaban yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Jacobsen (2009:182) yang menyatakan bahwa *prompting* membantu siswa menjawab dengan benar isyarat-isyarat atau petunjuk yang diberikan guru, sedangkan *probing* berusaha membuat siswa membenarkan lebih jauh jawaban mereka dengan cara meningkatkan kedalaman pembahasan.

Langkah model pembelajaran *Probing-prompting Learning* yang diterapkan yaitu: Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting Learning (PPL)* dalam meningkatkan motivasi belajar IPS dan PKN pada tema 8 yaitu: (1) Guru membagi siswa menjadi 4-6 kelompok secara heterogen, (2) Guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk mengambil soal yang terdapat pada bank soal, (3) Siswa memberikan soal yang dipilih kepada guru, (4) Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, (5) Guru menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil, (6) Guru

menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, (7) Jika jawaban tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban, (8) Guru memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan indikator, dan (9) Guru meminta siswa mengambil soal kembali dan mengajukan pertanyaan pada siswa untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah model *Probing-Prompting Learning* menurut Huda M, (2018: 281) yaitu: (1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi yang mengandung permasalahan; (2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan; (3) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa; (4) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil; (5) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan; (6) Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing-prompting*; dan (7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Salah satu kelebihan dari penerapan model *Probing-Prompting Learning* di kelas IV SDN Jatinegara Kaum 05 Pagi yaitu pembelajaran tersebut melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan suasana menyenangkan, hal ini dapat dilihat dari langkah model *Probing-Prompting Learning* yaitu siswa menggali informasi yang dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prawira (2012: 347) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan analisis hasil motivasi dan hasil belajar kognitif IPS dan PKN pada tema 8 yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam setiap pertemuan pada siklus I dan II telah terjadi peningkatan. Banyak siswa yang belajar secara mandiri di rumah agar ia dapat menjadi yang terbaik saat menjawab di kelas. Suasana pembelajaran di kelas sangat kondusif dan menyenangkan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang meningkat dan berdampak pada hasil belajar mereka. Penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS dan PKN pada tema 8 siswa kelas IV SDN Jatinegara Kaum 05 Pagi. Peningkatan hasil belajar pada tema 8 siswa kelas IV SDN Jatinegara Kaum 05 Pagi yang linear dengan peningkatan motivasi belajar pada tema 8 siswa kelas IV SDN Jatinegara Kaum 05. Artinya, motivasi belajar yang dimiliki siswa berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Jatinegara Kaum 05 Pagi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hamdu & Agustina (2011:82) bahwa lemah atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang

rendah. Oleh karena itu, siswa harus diperkuat terus menerus agar hasil belajarnya dapat optimal.

Hasil penelitian diatas memperkuat penelitian sebeumnya yang dilakukan oleh Risma Sitohang dan Khairani yang sudah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 086 Panyabungan dengan menerapkan model *Cooperative tipe Probing-Prompting Learning* (Sitohang & Khairani, 2018: 96).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dieproleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting Learning* dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dicapai, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) bagi guru, Sebaiknya guru lebih mampu menguasai langkah-langkah model pembelajaran *Probing Prompting Learning (PPL)* sebelum dilaksanakan pembelajaran dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif saat pembelajaran berlangsung; (2) bagi siswa, Sebaiknya siswa tidak malu untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif; (3) bagi sekolah, Sebaiknya sekolah menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana yang mendukung guru untuk berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (4) bagi pembaca atau penelitian lain, menerapkan ataupun mengembangkannya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan bermanfaat sebagai bahan kajian informasi bagi dunia pendidikan dan diharapkan menggunakan teknik penilaian motivasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dartini, R. (2017). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Probing Prompting Learning Berbantu Media Flash Card terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *Jurnal Promosi*. 5(1): 57-63.
- Diasputri, A., Sri, N., Warlan, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Lembar Kerja Berstruktur terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 7(1):1103-1111.
- Hamdu, G. & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12 (1), 81-86.
- Huda, M. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Rosnawati (Suharsono, 2015: 282
- Jacobsen. (2009). *Methods for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumarniati. (2016). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN di Kecamatan Biringkanaya. *Jurnal Universitas Cokroaminoto Palopo*. 2 (1), 328-336.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sitohang, R. & Khairani, D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 086 Panyabungan. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.